

**Pola Komunikasi Antarbudaya  
Mahasiswa Etnis Jawa Banyumas  
dengan Mahasiswa Etnis Papua  
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jenderal Soedirman**

**Universitas Jenderal Soedirman  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Laras Hapsari Utami (F1C019008)**

**Agustus 2023**

### **ABSTRAK**

Komunikasi antarbudaya merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dimana pelakunya adalah orang-orang dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang kebudayaan akan lebih mendapatkan kesalahpahaman dan hambatan komunikasi. Dalam hal ini dibutuhkan adanya penggunaan pola komunikasi sehingga akan menghasilkan komunikasi yang terarah dan menjadi gambaran berhasil atau tidaknya komunikasi. Urgensi dalam penelitian ini yaitu agar komunikasi antarbudaya tidak mengalami kesalahpahaman, masing-masing budaya dapat saling menghormati, menghargai sehingga tidak terjadi konflik yang menimbulkan adanya kesalahpahaman.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pola komunikasi antarbudaya mahasiswa etnis Jawa Banyumas dengan mahasiswa etnis Papua di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Teori yang digunakan yaitu teori akulturasi. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode kualitatif deskriptif. Informan ditentukan melalui *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara mendalam dan studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat adanya stereotip dan prasangka dari mahasiswa etnis Jawa Banyumas kepada mahasiswa etnis Papua. Ketika kedua etnis berkomunikasi, akulturasi yang terjadi yaitu mahasiswa etnis Papua mengadopsi bahasa ngapak namun masih menggunakan logat Papua, mahasiswa etnis Papua mempertahankan budayanya sendiri namun tetap berkomunikasi dengan etnis lain dan kedua etnis memahami perbedaan budaya sehingga dapat saling menghargai dan menghormati adanya latar belakang budaya yang berbeda. Dalam proses akulturasi tersebut terjadi adanya hambatan komunikasi seperti perbedaan bahasa, perbedaan nilai dan norma, *culture shock* serta adanya stereotip dan prasangka. Adanya hambatan tersebut dapat diatasi oleh faktor pendukung komunikasi seperti lingkungan di kampus cukup baik dalam menerima orang dengan latar belakang yang berbeda, kedua etnis sama-sama belajar terhadap budaya etnis lain serta adanya beasiswa Afirmasi yang diterima mahasiswa Papua. Sehingga dalam hal ini diperoleh pola komunikasi primer (verbal dan non verbal) yang dilakukan secara *face to face* karena kedua etnis lebih sering berkomunikasi di kampus untuk menanyakan terkait tugas perkuliahan atau ketika tidak sengaja bertemu.

**Kata Kunci : Pola Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya, Akulturasi**

**Patterns of Intercultural  
Communication Banyumas Javanese  
Ethnic Student with Papuan Ethnic  
Students in the Faculty of Social and  
Political Sciences General Soedirman  
University**

**Jenderal Soedirman University  
Faculty of Social and Political Science  
Communication Science Majors**

**Laras Hapsari Utami (F1C019008)**

**Agustus 2023**

### **ABSTRACT**

*Intercultural communication is the process of conveying information or messages where the perpetrators are people with different cultural backgrounds. Communicating with people from different cultural backgrounds will result in more misunderstandings and communication barriers. In this case it is necessary to use communication patterns so that they will produce directed communication and become a picture of the success or failure of communication. The urgency in this research is that intercultural communication does not miss understanding, each culture can respect and respect each other so that conflicts do not occur which lead to misunderstandings.*

*The purpose of this research is to describe intercultural communication patterns of Javanese Banyumas ethnic students with ethnic Papuan students at the Faculty of Social and Political Sciences, Jenderal Soedirman University. The theory used is acculturation theory. Researchers use the constructivism paradigm with descriptive qualitative methods. Informants were determined through purposive sampling and data collection techniques, namely through observation, in-depth interviews and literature studies.*

*The results of the study show that there are still stereotypes and prejudices from Banyumas Javanese students to Papuan ethnic students. When the two ethnicities communicate, acculturation occurs, namely Papuan ethnic students adopt the Ngapak language but still use Papuan accents, Papuan ethnic students maintain their own culture but still communicate with other ethnicities and the two ethnicities understand cultural differences so they can respect and respect each other's cultural backgrounds. In the process of acculturation there are communication barriers such as language differences, differences in values and norms, culture shock as well as stereotypes and prejudices. The existence of these obstacles can be overcome by supporting communication factors such as the environment on campus is quite good in accepting people with different backgrounds, the two ethnicities both learn from other ethnic cultures and the existence of Affirmation scholarships received by Papuan students. So that in this case the pattern of primary communication (verbal and non-verbal) is obtained which is done face to face because the two ethnicities communicate more often on campus to ask about lecture assignments or when they accidentally meet.*

**Keywords : Patterns of Communication, Intercultural Communication, Acculturation**